

Tantangan Madrasah Di Era Digital: Transformasi Pendidikan Agama Islam Dalam Konteks Teknologi

Juwita Puspita Sari¹, Juli Setio², Rama Satria³, Fitri Oviyanti⁴, Maryamah⁵
^{1,2,3,4,5}Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

[*juwitapuspitasari_uin@radenfatah.ac.id](mailto:juwitapuspitasari_uin@radenfatah.ac.id)

ABSTRACT

This study focuses on analyzing the challenges experienced by MTs Ahliyah 1 Palembang in the digital era and strategies to overcome these challenges so that MTs Ahliyah 1 Palembang are able to maintain their existence in the world of education to date. This research uses a qualitative method with data collection using observation and interview techniques. Furthermore, data analysis was carried out using data reduction techniques, data presentation and conclusion drawing. Based on the research findings, the challenges faced by MTs Ahliyah 1 Palembang in the digital era are limited access to technology, and increasingly fierce competition in maintaining its existence and to maintain the number of students in the digital era. The strategies to overcome these challenges are to increase access to technology, provide intensive and continuous training in the use of technology and apply it effectively in the learning process, maintain the madrasah excellence program as a hallmark of the madrasah, and build strong branding and conduct effective marketing to attract students and their families. Thus, when madrasahs utilize technology wisely and use the right strategies, they can continue to adapt to the changing times and maintain their existence as educational institutions.

Keywords: Challenges, Madrasahs, Digital Era

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tantangan yang dialami madrasah khususnya MTs Ahliyah 1 Palembang di era digital dan strategi untuk mengatasi tantangan tersebut sehingga MTs Ahliyah 1 Palembang mampu mempertahankan eksistensinya di dunia pendidikan hingga saat ini. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan wawancara. Selanjutnya dilakukan penganalisisan data menggunakan teknik reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan temuan penelitian, tantangan yang dihadapi MTs Ahliyah 1 Palembang di era digital adalah keterbatasan akses teknologi, dan persaingan yang semakin ketat dalam mempertahankan eksistensinya dan untuk mempertahankan jumlah siswa di era digital. Adapun strategi yang dilakukan untuk mengatasi tantangan tersebut adalah dengan meningkatkan akses teknologi, memberikan pelatihan yang intensif dan berkelanjutan dalam penggunaan teknologi dan menerapkannya dengan efektif dalam proses pembelajaran, mempertahankan program keunggulan madrasah sebagai ciri khas madrasah tersebut, dan membangun branding yang kuat dan melakukan pemasaran yang efektif untuk menarik minat siswa dan keluarga mereka. Dengan begitu, ketika madrasah memanfaatkan teknologi dengan bijak dan menggunakan strategi yang tepat, maka madrasah dapat terus beradaptasi dengan perubahan zaman dan mempertahankan eksistensinya sebagai lembaga pendidikan.

Kata Kunci: Tantangan, Madrasah, Era Digital

1. PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah mempengaruhi banyak aspek kehidupan, termasuk pendidikan. (Wulansari et al., 2023: 508) Era digital merupakan suatu masa dimana semua aspek kehidupan sudah canggih yang telah mengubah cara orang untuk

mengakses informasi dan belajar.(Eristiana et al., 2022, Purnomo, 2022). Madrasah, sebagai bagian integral dari sistem pendidikan di Indonesia, tidak terkecuali dari pengaruh perubahan ini. Dengan memanfaatkan teknologi, madrasah memiliki kesempatan untuk menjalin komunikasi dan kolaborasi yang lebih baik antara guru dan siswa, menggunakan platform pembelajaran online untuk memberikan tugas, mengadakan diskusi, dan memberikan umpan balik secara *real-time*. Hal ini membantu dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, pemanfaatan teknologi dalam pendidikan membawa manfaat besar dalam memperluas akses pendidikan, meningkatkan kualitas pembelajaran, dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan efektif.(Rahman et al., 2023: 74, Ulmadevi et al., 2023: 250)

Meskipun era digital membawa sejumlah peluang, juga ada tantangan yang perlu dihadapi. Rosmanda menjelaskan bahwa tantangan yang dihadapi di era sekarang adalah akses terbatas ke sumber belajar, kurangnya keterampilan teknologi, kurikulum yang terlalu tradisional dan tidak memperhatikan perkembangan teknologi, serta kurangnya etika dan adab dalam digital (Rosmanda, 2023, Yusqi, 2023). Senada demikian, tantangan yang dihadapi madrasah di era digital ini terdapat enam kecenderungan yakni revolusi mental guru, kualifikasi guru, peningkatan keterampilan siswa dalam era digital, integrasi teknologi dalam pembelajaran, literasi digital, masih rendahnya standar kualitas pendidikan umum yang diberikannya di madrasah dan reformasi kurikulum sesuai dengan tuntutan zaman.(Ansori, 2023: 77, Anugerah, 2023, Hajri, 2023: 37, Kurniawan, 2019: 57, Yasmansyah & Zakir, 2022: 1035)

Tantangan tersebut terjadi karena yang mulai mengisi madrasah di era digital ini adalah generasi Alpha yang lahir pada tahun 2010 ke atas yang sudah hidup berdekatan dengan teknologi dimana hal ini menyebabkan mereka memiliki keterampilan dan harapan yang berbeda-beda dalam bidang pendidikan(Afifah, 2023, Anugerah, 2023: 166). Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis tantangan yang dialami madrasah di era digital dan strateginya untuk mengatasi tantangan tersebut sehingga madrasah mampu mempertahankan eksistensinya di dunia pendidikan saat ini.

Setiap madrasah tentunya memiliki tantangan dan strateginya masing-masing dalam menghadapi berbagai tantangan yang terjadi serta meningkatkan kualitasnya agar bisa relevan dan kompetitif di era digital. Sehingga berbeda dengan penelitian sebelumnya, pada penelitian ini lebih berfokus pada salah satu madrasah swasta di Kota Palembang yang sudah berdiri sejak tahun 1941 dan terus mempertahankan eksistensinya pada era digital saat ini.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Madrasah

Istilah "Madrasah" berasal dari kata "darasa", yang berarti tempat di mana orang belajar. Istilah ini kemudian berkembang menjadi suatu konsep yang dipahami oleh orang-orang sebagai tempat pendidikan, terutama yang berkaitan dengan agama Islam. Dari sudut pandang historis, pesantren, model pendidikan Islam tradisional, adalah induk dari madrasah. Pesantren, yang mulai muncul pada abad ke-17, dapat dianggap sebagai lembaga pendidikan madrasah awal. Banyak pesantren, bagaimanapun, tetap mempertahankan elemen tradisional (salaf) dan tidak berubah menjadi madrasah. (Rohman et al., 2023: 1183)

Kehadiran madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam didasarkan pada setidaknya empat latar belakang. Pertama, madrasah muncul sebagai wujud dan implementasi dari upaya pembaharuan dalam sistem pendidikan Islam. Kedua, madrasah berfungsi sebagai penyempurnaan sistem pesantren dengan tujuan mengarahkan lulusannya untuk mendapatkan peluang yang setara dengan sekolah umum, seperti dalam hal penerbitan ijazah dan peluang kerja. Ketiga, madrasah muncul karena adanya pengaruh pada sistem pendidikan Islam. Keempat, madrasah muncul sebagai upaya untuk menghubungkan sistem pendidikan tradisional pesantren dengan sistem pendidikan modern karena akulturasi. (Rohman et al., 2023: 1182).

Penggabungan ini dilakukan secara bertahap. Meskipun masih menggunakan kitab-kitab klasik, pendekatan pengajaran kitab kuning yang sebelumnya dominan digantikan dengan mata pelajaran tertentu. Selain itu, penguasaan materi pelajaran memengaruhi kenaikan kelas. Hingga saat ini, masih ada madrasah yang materi agamanya terdiri dari 80% kitab kuning, sementara materi umumnya hanya 20%. Ini terlepas dari penggunaan metode pembelajaran yang lebih canggih. (Rohman et al., 2023: 1183)

Madrasah muncul pada abad ke-11 M (abad ke-5 H), dan didirikan oleh Nidzam al-Mulk, seorang Wajir Bani Saljuk, di Bagdad. sebuah lembaga yang didirikan untuk melawan Syiah dan memperkuat Sunni. Selain itu, membentuk pendidik Sunni dan karyawan untuk membantu (Drajat, 2018). Pada awal tahun 1900-an, hampir semua madrasah di Indonesia berkembang dengan berbagai nama dan tingkatan. Sekolah agama ini masih sepenuhnya berbasis agama pada awal perkembangannya. Sebelum tahun 1930-an, sekolah-sekolah agama secara perlahan namun cepat direformasi untuk memperkuat kehadirannya, terutama dengan mengedepankan pengetahuan umum.

Sejalan dengan pendidikan umum yang diawasi oleh Kementerian Pendidikan Nasional, madrasah diintegrasikan secara kuat ke dalam sistem pendidikan nasional melalui UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003. Madrasah memainkan peran penting dalam penyebaran ilmu pengetahuan dan pendidikan dalam kehidupan nasional. Pendidikan madrasah memadukan pendidikan akademis dan sosial dengan memberikan pendidikan agama yang melampaui pendidikan umum yang tersedia bagi masyarakat di sekitarnya. Ini adalah nilai tambahan yang diberikan madrasah kepada siswanya, yang mencakup kematangan intelektual dan spiritual. Pendidikan madrasah dilengkapi dengan pendidikan agama secara teoretis dan praktis. Madrasah diposisikan sebagai pendidikan alternatif di tengah runtuhnya nilai-nilai dan norma agama di masyarakat yang berkembang dan terkenal. (Rohman et al., 2023)

Ketika madrasah didirikan, tentunya telah mengalami perubahan dalam tatanan kurikulum, kualitas guru, dan kebijakan negara. Ini juga berlaku untuk perkembangan madrasah di era digital saat ini, di mana semua komponen pendidikan harus hadir dan memiliki kemampuan untuk menggunakan perangkat pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

2.2 Era Digital

Perkembangan teknologi memengaruhi era digital, yang berdampak besar pada kehidupan manusia. Pada era ini, orang lebih banyak bergantung pada media digital daripada media lain untuk mendapatkan informasi atau berkomunikasi. Akibatnya, hubungan yang dekat terkadang menjadi lebih dekat dan hubungan yang jauh menjadi lebih dekat. (Andriani, 2019: 2, Anida et al., 2023: 591) Oleh karena itu, era digital adalah era di mana teknologi dan inovasi diintegrasikan ke dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk pendidikan.

Berbagai perangkat digital, termasuk jaringan internet, khususnya teknologi informasi komputer, merupakan awal era digital (Marysca, 2021). Dari tahun 1990 hingga 2000, dunia memasuki era digital dengan munculnya Internet, telepon seluler, data seluler, laptop, dan laptop. Dengan munculnya internet, banyak media siaran yang menggunakan teknologi ini dibuat melalui media cetak dan radio televisi. Contohnya termasuk munculnya televisi internet, telepon, video penyiaran digital, dan rekaman video digital televisi. Kebangkitan internet telah menjadi budaya global. (Rohman et al., 2023).

Dalam era pendidikan digital, teknologi informasi dan komunikasi telah membuka berbagai cara baru untuk belajar (Liriwati et al., 2024: 3). Pendidik memiliki kesempatan

untuk mengubah paradigma lama tentang lingkungan belajar, media pembelajaran, sumber belajar, dan elemen pembelajaran lainnya menjadi lebih menarik, bervariasi, dan interaktif. Namun demikian, pendidikan di era digital menghadapi banyak tantangan, termasuk integrasi teknologi, literasi digital, pembaruan kurikulum, dan peningkatan kemampuan guru (Anugerah, 2023, Silawati et al., 2023, Yasmansyah & Zakir, 2022).

Era digital atau multifaset menjadi perhatian bersama yang memungkinkan akses mudah ke data. Kartadinata menyatakan bahwa jumlah generasi digital yang ingin berinteraksi secara online sebanyak 54% di Indonesia dan 55% di Asia. Generasi yang mengalami kondisi ini di Indonesia mencapai 69%, dan di Asia bahkan 46% (Suleiman & Danmuhlkwali, 2020: 79). Fenomena ini menunjukkan bahwa masyarakat modern tidak dapat lepas dari internet. Masyarakat bersedia menjadi bagian dari arus atau masalah strategis yang sedang berlangsung. Setiap saat, orang berbicara tentang masalah seperti keadilan hukum, multikulturalisme, keragaman, politik, dan ekonomi. (Ulmadevi et al., 2023: 252)

Hampir semua tatanan kehidupan berubah sebagai akibat dari digitalisasi, yang merupakan hasil dari perkembangan teknologi, terutama dalam hal informasi dan komunikasi. Perubahannya sangat cepat dan sangat penting karena mengubah pola tatanan lama dan mendorong pembentukan tatanan baru. Banyak orang mengatakan bahwa disrupsi adalah ancaman, tetapi banyak orang juga mengatakan bahwa situasi saat ini adalah sulit. Sebagaimana Rhenarld Kasali (2018) yang membahas tentang keberanian untuk melakukan *self disruption*. Oleh karena itu, digitalisasi menjadi masalah unik bagi dunia pendidikan yang tengah dikembangkan, khususnya pendidikan madrasah. (Kurniawan, 2019: 63) Tantangan ini muncul karena generasi Alpha, yang lahir pada tahun 2010 ke atas, mulai mengisi madrasah di era digital ini, dan mereka memiliki keterampilan dan harapan pendidikan yang berbeda. (Afifah, 2023, Anugerah, 2023: 166). Pendidikan, terutama madrasah, menghadapi banyak tantangan karenanya.

seperti yang ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Jihan, yang menunjukkan bahwa memasukkan teknologi digital ke dalam proses pembelajaran di madrasah memiliki banyak tantangan. Dia menyatakan bahwa banyak madrasah masih menghadapi kesulitan untuk memanfaatkan teknologi digital dalam kurikulum dan strategi pengajaran. Untuk meningkatkan pendidikan di sekolah, sumber daya yang terbatas, pengetahuan yang kurang, dan keengganan untuk menggunakan teknologi digital. (Jihan et al., 2023: 2132) Oleh karena itu, sangat penting untuk menjadi dewasa dalam teknologi. Ini

berarti bahwa perkembangan di era digital ini harus seimbang dengan pendidikan. Dengan kata lain, madrasah harus dapat mengikuti perkembangan zaman agar tidak ketinggalan dengan pendidikan lainnya. (Hajri, 2023: 35, Ismael & Supratman, 2023: 4527)

Dengan begitu, agar mampu menghadapi tantangan tersebut maka mau tidak mau madrasah perlu meningkatkan kualitas pendidikan sehingga mampu mempertahankan eksistensinya pada era digital. Pada buku *Improving Quality In Education*, Charles Hoy sebagaimana dikutip oleh Kurniawan menjelaskan bahwa kualitas pendidikan ini sebagai evaluasi dari proses mendidik yang meningkatkan kebutuhan untuk pencapaian dan pengembangan bakat siswa secara bersamaan dan memenuhi standar akuntabilitas yang diterapkan oleh klien yang membiayai proses atau output pendidikan. (Kurniawan, 2019: 57)

3. METODE

Penelitian ini dilakukan di MTs Ahliyah 1 Palembang yang berlokasi di Jalan Ratna Lorong Gubah Atas, 29 Ilir Kecamatan Ilir Barat II Palembang. Salah satu pertimbangan peneliti melakukan penelitian di MTs Ahliyah 1 dikarenakan madrasah tersebut sudah berdiri sejak tahun 1941 dan tetap bertahan hingga saat ini. Selain itu, lokasi MTs Ahliyah 1 Palembang ini berdekatan dengan sekolah umum maupun madrasah yang berakibat pada ketatnya persaingan untuk menarik perhatian orang tua dan calon siswa agar bersekolah di madrasah tersebut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, berdasarkan filsafat postpositivisme yakni sebuah pendekatan penelitian yang melihat kondisi obyek alamiah. (Sugiyono, 2022) Sebagaimana dikutip oleh Gunawan, Kirk dan Miller mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi dalam ilmu pengetahuan sosial yang sebagian besar bergantung pada pengamatan manusia di lingkungannya dan di luar lingkungannya. (Creswell, 2018, Gunawan, 2022: 7–8, Purwanto, 2021, Sugiyono, 2022) Tujuan dari pendekatan kualitatif adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang situasi dan kondisi yang ada di lapangan.

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari informan, atau orang yang memberikan informasi lebih banyak tentang orang lain dan hal-hal yang berkaitan dengan mereka daripada tentang diri mereka sendiri. (Abdussamad, 2021: 59) Dalam penelitian ini informan kunci ialah kepala yayasan Ahliyah Islamiyah sebagai pengambil keputusan dan pihak yang mengetahui sejarah dan program unggulan yang dimiliki madrasah sejak masa berdiri hingga saat ini. Adapun informan utama ialah orang yang mengetahui permasalahan

penelitian secara teknis dan mendetail dimana dalam hal ini adalah kepala MTs Ahliyah 1 Palembang. Sementara informan pendukung ialah orang yang dapat memberikan informasi tambahan sebagai pelengkap analisis dan pembahasan dalam penelitian kualitatif yakni siswa dan guru MTs Ahliyah 1 Palembang sebagai sasaran dari penerapan strategi untuk mengatasi tantangan yang terjadi di era digital.

Sumber data penelitian terdiri dari peristiwa, lokasi, dan subjek penelitian, dan metode pengumpulan data yang digunakan termasuk wawancara, observasi, dan dokumentasi karena partisipasi langsung dibutuhkan. (Hasanah, 2017) Teknik observasi ini juga digunakan untuk mengetahui tantangan dalam menghadapi era digital. Selanjutnya, teknik wawancara mendalam digunakan untuk mendapatkan pandangan dan pengalaman langsung dari kepala yayasan, kepala madrasah dan pihak terkait lainnya yang berhadapan langsung dengan peran dan tantangan madrasah di era digital. Adapun dokumentasi melibatkan pengumpulan data dari dokumen-dokumen yang terkait dengan peran madrasah dalam menghadapi tantangan di era digital.

Pada penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif. Tujuan utama penganalisisan informasi adalah mendeskripsikan fenomena, melihat, dan mengklasifikasikan cara konsep muncul, serta hubungan antara satu konsep dengan yang lain. Analisis kualitatif akan digunakan untuk mengolah data yang telah dikumpulkan. Menurut Muri Yusuf, Miles & Huberman, proses pengumpulan data dilakukan dalam tiga tahap: pengurangan data, penampilan data, dan penarikan kesimpulan. (Sidiq, 2019: 64)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil

Pendidikan senantiasa mengalami perubahan sejalan dengan era digital yang terus berkembang pesat. Perubahan ini tidak hanya dialami oleh lembaga pendidikan umum saja, melainkan termasuk juga pendidikan agama yang mana salah satunya adalah madrasah. Madrasah sebagai bagian dari lembaga pendidikan agama, pada era digital yang terus berkembang ini senantiasa berhadapan dengan berbagai tantangan yang signifikan untuk mempertahankan eksistensinya. Perubahan teknologi dan tren digital ini mempengaruhi berbagai aspek madrasah.

Adapun tantangan yang dihadapi oleh madrasah terutama MTs Ahliyah 1 Palembang ini sebagaimana disampaikan kepala madrasah bahwa tantangan yang dihadapi madrasah ini

adalah keterbatasan akses teknologi dan sarana prasarana sekolah yang kurang mendukung. Sehingga penggunaan teknologi digital ini dilakukan oleh guru secara bergiliran. (Wawancara dengan Ibu Zaleha Noprianti) Selain itu, banyaknya sekolah yang ada di sekitar madrasah juga disampaikan kepala madrasah sebagai tantangan yang dihadapi MTs Ahliyah 1 dalam mempertahankan jumlah siswa. (Wawancara dengan Ibu Zaleha Noprianti)

Berkenaan dengan hal tersebut, dari hasil observasi terlihat bahwa daya listrik yang ada di madrasah masih kurang mendukung untuk penggunaan teknologi digital yang menggunakan daya listrik yang besar. Selain itu juga, madrasah menghadapi persaingan yang semakin ketat dalam mempertahankan eksistensinya dan untuk mempertahankan jumlah siswa di era digital. (Observasi) Agar berbagai tantangan tersebut bisa diatasi madrasah, ketua yayasan Ahliyah Islamiyah menyampaikan bahwa madrasah senantiasa memberikan pembelajaran agama yang jarang diberikan oleh madrasah lainnya seperti hadroh, barzanji, tahlil, tahfidz, fahmil Qur'an dan nahwu sorof. Melalui pembelajaran tersebut, artinya madrasah bisa melakukan pemasaran untuk menarik minat siswa generasi digital ini maupun keluarga mereka untuk bersekolah di madrasah. (Wawancara dengan Bapak Zainal Abidin)

Senada demikian, berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan kepala MTs Ahliyah 1 diketahui beberapa cara untuk menghadapi tantangan dan persaingan yang semakin ketat di era digital ini agar mampu mempertahankan eksistensinya yakni: *Pertama*, madrasah mendukung guru dan staf madrasah untuk melakukan pelatihan yang intensif dan berkelanjutan dalam penggunaan teknologi dan menerapkannya dengan efektif dalam proses pembelajaran terutama pada pembelajaran agama Islam karena dalam mendidik siswa harus sesuai dengan zaman mereka. Dengan begitu, untuk mengajarkan adab dan akhlak pada pembelajaran agama Islam ini guru perlu menggunakan teknologi sehingga mampu menarik minat siswa. *Kedua*, mempertahankan program keunggulan madrasah yang jarang diajarkan di madrasah lainnya seperti hadroh, tahlil, barzanji, tahfidz, nahwu sorof dan fahmil Qur'an yang kemudian akan ditampilkan pada kegiatan taman waizziyah. *Ketiga*, madrasah membangun *branding* yang kuat dan melakukan pemasaran yang efektif untuk menarik minat siswa dan keluarga mereka. (Wawancara dengan Ibu Zaleha Noprianti)

Dengan menerapkan beberapa strategi tersebutlah yang mengakibatkan madrasah mampu mempertahankan eksistensinya dan menghadapi tantangan di era digital dengan lebih baik serta tetap menjadi lembaga pendidikan agama yang relevan dan berdaya saing dengan lembaga pendidikan lainnya.

4.2 Pembahasan

Era digital telah membawa cara baru dalam pembelajaran, yang ditandai dengan penggunaan berbagai alat dan sumber daya teknologi untuk meningkatkan pendidikan. Perangkat lunak pendidikan, tahap pembelajaran interaktif, dan perangkat digital lainnya telah mengubah ruang kelas tradisional menjadi tempat yang dinamis dan interaktif. Studi telah menunjukkan bahwa teknologi pendidikan dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa serta hasil belajar mereka. (Subroto et al., 2023). Salah satu istilah untuk era digital adalah globalisasi, yang merujuk pada proses integrasi internasional melalui pertukaran produk, perspektif, pemikiran, dan berbagai aspek kebudayaan di seluruh dunia melalui kemajuan infrastruktur telekomunikasi, transportasi, dan internet, yang memungkinkan konektivitas yang lebih cepat dan lebih luas. (Ngongo et al., 2019) Pendidikan agama, termasuk madrasah, menghadapi banyak tantangan dan peluang yang menjanjikan. Kemajuan dalam teknologi digital ini telah mengubah cara orang belajar, mendapatkan informasi, dan berinteraksi dengan dunia luar. Pada situasi ini, sangat penting untuk memahami kesulitan yang dihadapi madrasah di era teknologi.

Dalam penelitian ini telah diidentifikasi beberapa tantangan yang dihadapi oleh MTs Ahliyah 1 Palembang di era digital yakni keterbatasan akses teknologi, dan persaingan yang semakin ketat dalam mempertahankan eksistensinya dan untuk mempertahankan jumlah siswa di era digital. Tantangan ini memiliki dampak yang signifikan terhadap peran madrasah dalam menyebarkan pendidikan agama kepada generasi muda. Karenanya terdapat beberapa strategi yang tepat yang dilakukan madrasah untuk mengatasi tantangan tersebut seperti meningkatkan akses teknologi, memberikan pelatihan yang intensif dan berkelanjutan dalam penggunaan teknologi dan menerapkannya dengan efektif dalam proses pembelajaran, mempertahankan program keunggulan madrasah sebagai ciri khas madrasah tersebut, dan membangun *branding* yang kuat dan melakukan pemasaran yang efektif untuk menarik minat siswa dan keluarga mereka.

Selain itu, dengan adanya teknologi yang semakin maju ini maka madrasah diharapkan mampu memberikan akses pendidikan Islam yang lebih luas kepada siswa dan masyarakat sekitarnya. Madrasah juga harus senantiasa memberikan pelatihan dan pengembangan kompetensi bagi para pendidiknya dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran agama Islam. Dengan meningkatkan pemahaman dan keterampilan teknologi, pendidik di MTs Ahliyah 1 Palembang bisa memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif bagi siswa.

Tantangan yang dialami madrasah tersebut secara tidak langsung berkaitan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fauzan tantangan pada abad pendidikan Islam di era digital dihadapi pada tantangan keaslian dan aksesibilitas konten yang disampaikan melalui teknologi digital. Di era informasi yang cepat dan luas ini, pengawasan ketat diperlukan untuk mencegah penyebaran informasi yang salah, tidak akurat, atau tidak sesuai dengan keyakinan Islam. (Ismael & Supratman, 2023: 4531). Adapun menurut Jihan et.al (2023: 2137–2138) masalah yang dihadapi pendidikan islam di era digitalisasi termasuk rasa pada bidang teknologi (keakraban dengan alat digital), ilmu (pemisahan ilmu agama dari ilmu umum), penilaian pendidikan (pembentukan karakter dengan nilai-nilai baik), penyampaian materi (penyampaian materi dengan lebih inovatif dan kreatif), dan geografis (kurangnya sumber tenaga pendidik di seluruh daerah). Madrasah dapat mempertahankan eksistensinya sebagai lembaga pendidikan agama dan beradaptasi dengan zaman ketika memanfaatkan teknologi dan menggunakan strategi yang tepat.

5. KESIMPULAN

Madrasah dihadapkan pada tantangan untuk mengadopsi teknologi digital dalam proses pembelajaran. Tantangan ini terutama yang dihadapi oleh MTs Ahliyah 1 adalah keterbatasan akses teknologi, dan persaingan yang semakin ketat dalam mempertahankan eksistensinya dan untuk mempertahankan jumlah siswa di era digital. Tantangan ini berdampak yang signifikan terhadap peran madrasah dalam menyebarkan pendidikan agama kepada generasi muda dan mempertahankan eksistensinya di dunia pendidikan. Artinya, madrasah perlu memikirkan berbagai strategi yang tepat untuk mengatasinya. Oleh karena itu, beberapa strategi yang dilakukan MTs Ahliyah 1 Palembang untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan meningkatkan akses teknologi, memberikan pelatihan yang intensif dan berkelanjutan dalam penggunaan teknologi dan menerapkannya dengan efektif dalam proses pembelajaran, mempertahankan program keunggulan madrasah sebagai ciri khas madrasah tersebut, dan membangun *branding* yang kuat dan melakukan pemasaran yang efektif untuk menarik minat siswa dan keluarga mereka.

Penelitian ini juga menyoroti pentingnya pelatihan dan pengembangan kompetensi bagi para guru di MTs Ahliyah 1 Palembang dalam mengintegrasikan teknologi pada pembelajaran agama Islam. Dimana dengan meningkatnya pemahaman dan keterampilan teknologi, guru MTs Ahliyah 1 Palembang mampu memberikan pengalaman belajar agama Islam yang lebih menarik dan interaktif bagi siswa. Selain itu, penelitian ini berfokus pada

pendapat dari kepala yayasan Ahliyah Islamiyah dan kepala Madrasah Tsanawiyah (MTs) Ahliyah 1 Palembang terkait tantangan madrasah di era digital dan transformasi pendidikan agama Islam dalam konteks teknologi. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya bisa melakukan penelitian lanjutan mengenai strategi peningkatan penggunaan teknologi digital dalam pendidikan agama Islam di madrasah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Syakir Media Press.
- Afifah, E. N. (2023). Tantangan dan Permasalahan Pendidikan SMP dan MTS di Indonesia. Retrieved from <https://www.klikpendidikan.id/pendidikan/3589745718/tantangan-dan-permasalahan-pendidikan-smp-dan-mts-di-indonesia>
- Andriani, A. (2019). *Parenting Generasi Alpha di Era Digital*. Tangerang: Indocamp.
- Anida, Ramadhan, M., Muhammad, & Asman, Y. (2023). Inovasi Pembelajaran Aqidah Akhlak untuk Menghasilkan Output yang Berkualitas. *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 13(2).
- Ansori. (2023). Pembelajaran Agama Islam dalam Era Digital: Tantangan dan Peluang dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa. *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 3(5).
- Anugerah, R. B. (2023). Transformasi Madrasah dalam Menghadapi Tantangan di Era Society 5.0. *At-Tarbawi: Jurnal Kajian Kependidikan Islam*, 8(2).
- Creswell, J. W. (2018). *Research Design : Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*. (A. Fawaid & R. K. Pancasari, Eds.). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Drajat, M. (2018). Sejarah Madrasah di Indonesia. *Journal for Islamic Studies*, 1(1), 196–206. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.1161729>.
- Eristiana, Hamengkubuwono, & Harmi, H. (2022). Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah Era Digital. *TADBIR MUWAHHID*, 6(1), 47–46.
- Gunawan, I. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Bumi Aksara.
- Hajri, M. F. (2023). Pendidikan Islam di Era Digital: Tantangan dan Peluang pada Abad 21. *Al-Mikraj: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora*, 4(1), 33–41.
- Hasanah, H. (2017). Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial). *At-Taqaddum*, 8(1), 21–46. <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>
- Ismael, F., & Supratman. (2023). Strategi Pendidikan Islam Di Era Digital: Peluang Dan Tantangan. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(3).
- Jihan, Ismaya, B., Kurdi, M. S., Sudarwati, N., & Kurdi, M. S. (2023). Permasalahan dan Tantangan Pendidikan Islam Modern di Tengah Era Digitalisasi. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(3).
- Kasali. (2018). *Self Disruption*. Bandung: Mizan.
- Kurniawan, S. (2019). Tantangan Abad 21 bagi Madrasah di Indonesia. *Intizar*, 25(1).
- Liriwati, F. Y., Marpuah, S., Wasehudin, & Zulhimma. (2024). Transformasi Kurikulum Merdeka di Madrasah: Menyongsong Era Pendidikan Digital. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1).
- Marysca, G. (2021). Perilaku Masyarakat Di Era Digital (Studi Di Desa Watutumou III Kecamatan Kalawat Kabupaten Minahasa Utara). *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11).
- Ngongo, V. L., Hidayat, T., & Wijayanto. (2019). Pendidikan di Era Digital. In *Seminar*

- Nasional Pendidikan*. Program Pasca Sarjana Universitas PGRI Palembang.
- Purnomo, H. (2022). Menjawab Tantangan Era Digital Menuju Society 5.0.
- Purwanto, A. (2021). *Konsep Dasar Penelitian Kualitatif: Teori dan Contoh Praktis*. NTB: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.
- Rahman, A., Cholish, N., Prasetya, S. E., Khasanah, N. F., Arif, A. A., Rubini, ... Mujahada. (2023). *Reformasi Madrasah Di Era Digital*. Depok: Komojoyo Press.
- Rohman, B., Sholichah, A. S., Alam, M., Fauziah, E., & Alwi, W. (2023). Eksistensi Madrasah dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Era Digital Wilayah Wilayah DKI Jakarta dan Banten. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(001).
- Rosmanda, I. C. (2023). Tantangan dan Solusi dalam Pendidikan Islam Madrasah di Era Digital. Retrieved from <https://www.kompasiana.com/indahcemararosmanda5753/647a06514addee24a711d734/tantangan-dan-solusi-dalam-pendidikan-islam-madrasah-di-era-digital>
- Sidiq, U. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Silawati, S., Hidayati, D., Ulya, L. K., & Zakiyah, R. H. (2023). Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Pendidikan Karakter Peserta Didik di Era Digital 4.0. *JIPKIS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Keislaman*, 3(2).
- Subroto, Subriadi, Wirawan, R., & Rukmana, A. Y. (2023). Implementasi Teknologi dalam Pembelajaran di Era Digital: Tantangan dan Peluang bagi Dunia Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan West Science*, 1(7). <https://doi.org/https://doi.org/10.58812/jpdws.v1i07.542>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Suleiman, M., & Danmuchi Kwali, S. G. (2020). Digital Education: Opportunities, Threats, and Challenges. *JEP: Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 1(2).
- Ulmadevi, Supriadi, Simbolon, A. M. Y., Yunita, I., Hasanah, N. Z., & Astri, R. (2023). Challenges of Islamic Educational Institutions in the Digital Age. In *The 5th GRADUATE INTERNATIONAL CONFERENCE*. GIC Proceeding. <https://doi.org/https://www.doi.org/10.30983/gic.v1i1.120>
- Wulansari, T. P., Sudiyanto, & Sumaryati, S. (2023). Chances and Challenges of Digital-Based Education. *TICASSH*, 67(9).
- Yasmansyah, Y., & Zakir, S. (2022). Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah di Era Digital. *Indonesian Research Journal On Education*, 2(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/irje.v2i3.122>
- Yusqi, M. I. (2023). Madrasah dan Tantangan Era Megatrend Global. Retrieved from <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6704684/madrasah-dan-tantangan-era-megatrend-global>